

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor usaha mikro telah terbukti mampu mewujudkan peran dan kontribusi yang penting dalam meningkatkan pembangunan dan perekonomian Indonesia karena posisinya yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan usaha menengah dan besar, selain itu usaha mikro mampu memanfaatkan sumber daya lokal dengan usaha yang relatif bersifat fleksibel.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 mempunyai dampak yang buruk terhadap stabilitas perekonomian Indonesia yang mengakibatkan para pelaku kegiatan usaha menengah dan besar tidak mampu bertahan dalam goncangan perekonomian tersebut, namun hal ini tidak terjadi pada usaha mikro. Usaha mikro membuktikan masih dapat bertahan dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Selama ini usaha mikro dikonotasikan sebagai usaha yang lemah, berskala kecil, berpenampilan informal, administrasi seadanya, sehingga sulit untuk disentuh oleh perbankan formal.

Kondisi perekonomian di Indonesia secara nasional telah menunjukkan kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang konsisten dan berkembang. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangan terbesar

dan signifikan pada Produk Domesik Bruto (PDB) dalam penyerapan tenaga kerja. Lebih detailnya, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha mikro mencapai 52,2 juta atau sekitar 98,87%. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi secara nyata dalam penyerapan tenaga kerja yang mencapai lebih dari 96,2 juta orang.

Berdasarkan data Kementerian Negara Bank dan UMKM pada tahun 2009 menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih menjadi pelaku mayoritas dalam bidang usaha mencapai 51 juta unit usaha atau 99% dari pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Sedangkan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia memperkirakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan tumbuh sekitar 25% pada tahun 2010 dibandingkan prediksi tahun 2009 yang berkisar 15-20%. Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) terkait dengan kinerja usaha mikro monel yang mendapat bantuan dana dari dinas UMKM kabupaten Jepara. Setelah mendapatkan *bantuan* (baca: kredit) dari Dinas UMKM, perusahaan menunjukkan kinerja yang lebih baik, misalnya peningkatan penjualan, perekrutan tenaga kerja dan produksi.

Menurut Wijono (2005), secara umum usaha kecil dan menengah saat ini masih dihadapkan pada masalah-masalah mendasar yang mencakup antara lain (1) sulitnya akses usaha kecil dan menengah pada pasar atas produk-produk yang dihasilkan, (2) lemahnya pengembangan dan penguatan usaha, (3) keterbatasan akses terhadap sumber-sumber

pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya perbankan. Padahal, modal merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri, terlebih pada pengusaha mikro maupun pedagang golongan ekonomi lemah (usaha kecil). Pengusaha atau pedagang kecil seringkali terjebak dengan kebutuhan permodalan dan untuk mengambil cara cepat pedagang maupun pengusaha mikro akan meminta bantuan permodalan dana atau kredit usaha kepada lembaga keuangan informal (rentenair) atau praktek lintah darat tersebut. Banyak dari pengusaha atau pedagang kecil ini tidak terlalu memperhatikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada pihak rentenair sebelum meminjam sejumlah uang atau modal karena kebutuhan yang sangat mendesak. Pada akhirnya pengusaha mikro dan pedagang kecil ini terjerat hutang yang makin lama makin bertambah banyak serta bunga pinjamannya menjadi tinggi karena belum bisa atau tidak dapat melunasi apa saja yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab atas perjanjian terhadap rentenir tersebut sesuai tempo waktu yang telah ditetapkan. Akhirnya akan berdampak negatif pada hasil bidang usahanya yang lama kelamaan akan menjadi kurang produktif dan menurun bahkan akan dapat mematikan usahanya sendiri atau gulung tikar.

Rendahnya keberpihakan perbankan kepada pengusaha mikro direfleksikan dengan masih kecilnya penyaluran kredit kepada sektor usaha mikro sebagai akibat dari belum penuhnya kepercayaan perbankan kepada pengusaha mikro untuk dijadikan mitra usaha yang saling menguntungkan.

Di lain pihak sektor usaha mikro merupakan sektor usaha yang paling dominan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya karena jumlahnya sangat banyak.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 26 Pebruari 2005, telah mencanangkan tahun 2005 sebagai Tahun Kredit Mikro. Upaya pemberian kredit mikro bagi usaha kecil dan mikro ini merupakan bagian dari upaya untuk membantu pertumbuhan UMKM yang mampu menyerap mayoritas tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi yang terjadi tersebut PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk sebagai salah satu bank BUMN melaksanakan program pemberian kredit mikro kepada debitur mikro secara umum di seluruh Indonesia, dan dalam penelitian ini PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Magelang Unit Kajoran sebagai objek penelitian.

B. Perumusan Masalah

Sektor ekonomi riil adalah sektor yang membantu bertahannya pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya pada saat Indonesia mengalami krisis pada tahun 1997, dengan kata lain, sektor ekonomi mikro memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi. Hal ini menyebabkan pemerintah mau memperhatikan keberlangsungan hidup ekonomi skala mikro.

Menanggapi dinamika perekonomian Indonesia, pemerintah mengeluarkan undang-undang tentang perbankan (dalam hal ini Bank

Indonesia) yang mewajibkan perbankan membantu UMKM melalui pemberian kredit, misalnya yang tertuang dalam undang-undang UU No 23 Tahun 1999. Di lain sisi, pihak bank juga perlu memperhatikan risiko kredit macet, oleh karena tingkat kompetisi pasar yang berfluktuasi dengan cepat dan juga kekhawatiran pihak bank akan konsumsi debitur mikro yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat produktivitasnya, sehingga pihak bank perlu menakar *prospek* debiturnya atau debitur potensialnya, demi keberlanjutan usaha bank yang bersangkutan.

Seiring berjalannya waktu, dinamika bisnis berkembang dengan sangat cepat sehingga kompetisi pasar tidak dapat terelakkan, dengan demikian kebutuhan modal oleh para pelaku bisnis mikro pun ikut bertambah. Akan tetapi, hal yang tidak dapat diabaikan adalah pihak bank memiliki sejumlah prosedur yang harus dipenuhi oleh debitur potensialnya untuk mendapatkan kredit. Dengan kata lain, pihak bank akan memberikan pinjaman (kredit) kepada calon debiturnya jika terdapat hubungan yang saling menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kredit mikro terhadap kinerja keuangan debitur mikro PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Magelang Unit Kajoran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Sektor ekonomi usaha debitur mikro, yaitu sektor perdagangan dan sektor industri, jasa dan peternakan
2. Lamanya usaha debitur mikro, yaitu di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun
3. Jangka waktu kredit mikro, yaitu 12 bulan dan 24 bulan
4. Tahun pemberian kredit mikro, yaitu periode sebelum 2010 dan periode sama dengan/ diatas 10 tahun
5. Besarnya *plafond* kredit yang diterima pengusaha mikro, yaitu di bawah Rp. 10.000.000,00 dan sama dengan/ diatas Rp. 10.000.000,00
6. *Total asset* perusahaan debitur mikro, yaitu di bawah Rp. 35.000.000,00 dan sama dengan/ diatas Rp. 35.000.000,00

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kredit mikro terhadap kinerja keuangan debitur mikro PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Magelang Unit Kajoran dengan harapan PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Magelang dapat memberikan kemudahan kepada calon debitur untuk mendapatkan bantuan permodalan, setelah memahami prospek

debitur mikro yang direpresentasikan dengan beberapa rasio keuangan (PM, ROA dan ROE).

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dalam bidang akutansi, terutama mengenai pemberian kredit terhadap usaha mikro.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak terutama pihak pengusaha atau yang memiliki usaha agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penelitian

Pembahasan penelitian ini meliputi lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai pembahasan dari masalah yang mengenai penelitian ini kemudian dilakukan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data yang telah dilakukan disertai dengan saran-saran yang diajukan peneliti

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.